

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan antara Tiongkok dengan Pakistan termasuk menjadi salah satu fenomena yang ada pada ruang lingkup Hubungan Internasional. Hubungan diplomatik ini dimulai pada tahun 1951, pada saat itu kedua Negara saling menyokong pada forum internasional dan juga meningkatkan kerjasama pada bidang ekonomi dari waktu ke waktu. Hubungan diplomatik ini berlandaskan alasan geo-strategis dan alasan geo-politis yang terjadi selama decade pertama tahun 1950-an. Pakistan walaupun pada saat itu dianggap sejajar dengan blok barat tetapi Pakistan mengakui Tiongkok pada tahun 1950.¹ Pakistan merupakan Negara non-komunis dan Negara Muslim pertama yang mengakui Tiongkok. Pakistan juga berada pada Negara yang mengakui Tiongkok sebagai aggressor dalam perang korea. Hubungan diplomatik kedua Negara ini dianggap sebagai hubungan yang *all weather*.² Hubungan kedua Negara ini sampai pada saat ini adalah hubungan yang tidak tergoyahkan, teruji oleh waktu, dan berdiri melawan waktu. Saling dukung adalah salah satu contoh mengapa kedua Negara ini bersahabat, Tiongkok menilai bahwa Pakistan adalah *Iron Brothers* yang menggambarkan kedekatan dan ketulusan antara kedua Negara ini. Pakistan telah memberikan dukungan kepada

¹ Zeb, R. (2012). Pakistan-Tiongkok Relations: Where They Go From Here? *Foreign Policy Program*. <http://www.redalyc.org/articulo.oa?id=76724487004>

² Sun Weidong. (2017). Pakistan-Tiongkok Relations: CPEC and Beyond. *Policy Perspectives: The Journal of the Institute of Policy Studies*, 14(2), 3–12.

Tiongkok pada waktu yang mengkhawatirkan dengan tujuan untuk memecahkan blockade eksternal kepada Tiongkok, Pakistan juga telah memberikan dukungan terhadap rentetan peristiwa termasuk isu-isu tentang Taiwan, Xinjiang, Tiber, dan Laut Tiongkok Selatan.³ Tiongkok juga memberikan dukungan dengan mengakui kemerdekaan Pakistan dan mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di Pakistan. Pakistan menjadi stimulus tambahan untuk meluaskan hubungan yang kuat dengan Tiongkok karena pernah di gertak oleh Amerika Serikat pada tahun 1965, Pakistan juga menjadi mediator antara Tiongkok dengan Amerika Serikat untuk normalisasi hubungan Tiongkok dengan Amerika Serikat dan tetap mengambil andil dalam proses pencapaian tujuan Tiongkok di wilayah Timur Tengah dan Afrika. Pakistan juga merupakan Negara terkemuka yang ada di Asia Selatan dan tempat yang cocok dengan strategi Tiongkok.⁴

Mengacu pada nilai historis, jalur sutra kuno, BRI membantu pengembangan infrastruktur yang membentang dari Tiongkok ke seluruh dunia dan memiliki tujuan untuk melahirkan perdagangan antara Tiongkok, Afrika, Eropa, Timur Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara. Visi yang ditawarkan Tiongkok menarik perhatian dari warga internasional. Pemerintah, pebisnis, dan masyarakat tertarik dengan biaya yang dikeluarkan Tiongkok untuk mewujudkan visi ini.⁵ Tiongkok merupakan salah satu Negara yang memiliki kepentingan untuk melebarkan kemampuan ekonomi dengan cara mengkaitkan wilayah Tiongkok khususnya

³ *Ibid*

⁴ Kumar, S. (2007). The Tiongkok–Pakistan strategic relationship: Trade, investment, energy and infrastructure. *Strategic Analysis*, 31(5), 757–790. <https://doi.org/10.1080/09700160701662278>

⁵ Stephen, A. (2016). One Belt, One Road: Tiongkok's Vision of 'Connectivity'. *CSS Analyses in Security Policy*, 195, 1–4.

dengan Pakistan. Perdana Menteri Tiongkok,, Li Keqiang merekomendasi untuk membangun jalur ekonomi antara Tiongkok-Pakistan untuk mempertemukan Kashgar pada daerah Provinsi Xinjiang, Tiongkok dengan Pelabuhan Gwadar yang ada pada barat daya Pakistan. Kolaborasi ini merupakan salah satu harapan untuk mendekatkan Tiongkok pada rencana *One Belt One Road* (OBOR) dan untuk mewadahi kepada periode baru diplomasi ekonomi.⁶ Rencana besar ini di umumkan oleh Xi Jinping pada tahun 2013, Xi Jinping selaku Presiden melahirkan tujuan besar kebijakan luar negeri dan ekonomi, yaitu *One Belt, One Road (OBOR)*, One belt one road juga bisa diartikan sebagai jalur sutra maritime pada abad ke-21, Tiongkok menggambarkan kerjasama ini sebagai keberanian Tiongkok untuk mengubah wilayah politik di Eropa, Asia, Afrika selama beberapa dekade yang akan datang. Inisiatif Tiongkok ini mutlak untuk menggemborkan integrasi yang lebih luas dan besar dari kawasan-kawasan tersebut kedalam kawasan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan pertukaran budaya, dan perluasan perdagangan.

Belt road initiative (BRI) adalah penggantian nama lanjutan dari one belt one road. BRI diharapkan mampu untuk mendorong pembangunan Negara dan membangun kegiatan ekonomi di masing-masing Negara. Belt Road Initiative bertujuan untuk mendukung Tiongkok semakin menjadi Negara adidaya. BRI diklaim oleh Tiongkok bahwa rancangan ini mempunyai tujuan untuk membangun kerjasama ekonomi yang memiliki nilai strategis antara Tiongkok dengan Timur

⁶ Husain, Fakhur, H. M. (2017). *Tiongkok-Pak Economic Corridor (CPEC) and Its Geopolitical Paradigms*.

Tengah, Eropa, Afrika, Asia Tenggara, Asia Tengah, dan Asia Selatan, alasan pendukung lainnya adalah bertujuan untuk mencapai stabilitas di perbatasan-perbatasan, mengendalikan pasar luar negeri untuk keberlangsungan ekspor Tiongkok.⁷ BRI akan menjadi jalur sutra modern yang akan melahirkan koneksi antara 65 Negara. BRI diproyeksikan akan membangun pelabuhan, jalan raya, energi dan kesehatan.⁸

Awal mula CPEC telah dimulai pada tahun 1990 ketika pemerintahan Bush melakukan kampanye militer dalam melawan Irak dan Afghanistan sebagai tanggapan atas serangan teroris 9/11. Setelah perang di Afghanistan, Amerika Serikat meninggalkan Pakistan sendirian dalam perang melawan terror dan telah mendorong Pakistan ke dalam masalah ekonomi. Ketika Pakistan dan Tiongkok menyepakati kesepakatan program rudal pada tahun 1990, Amerika Serikat melakukan pembatasan ketat terhadap kedua Negara. China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) merupakan impian dari sebuah kemakmuran yang diimpikan oleh Tiongkok dan akan dibantu oleh Pakistan. Ini memastikan kemakmuran ekonomi dan buah hasil dari kerjasama ini akan disebar ke penjuru Pakistan.⁹ CPEC juga tidak terlepas dari ancaman keamanan, walaupun sempat ada ancaman yang mana ancaman ini sebagian besar berasal dari Pakistan, ancaman ini juga sempat timbul dari Provinsi Xinjiang yang terletak pada barat dari Tiongkok dan juga

⁷ Yudilla, A. (2019). Kerjasama Indonesia Cina Dalam Belt And Road Initiative Analisa Peluang Dan Ancaman Untuk Indonesia. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 2(1), 52–65. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jdis/index>.

⁸ Chin, Helen, He, W. (2016). *The Belt and Road Initiative: 65 Countries and Road Initiative. Tiongkok and South Asia, May*.

⁹ Kousar, S., Rehman, A., Zafar, M., Ali, K., & Nasir, N. (2018). Tiongkok-Pakistan Economic Corridor: a gateway to sustainable economic development. *International Journal of Social Economics*, 45(6), 909–924. <https://doi.org/10.1108/IJSE-02-2017-0059>

mendapatkan ancaman keamanan dari militan Uighur dan juga menerima ancaman dari *East Turkestan Islamic Movement (ETIM)*. Militan-militan ini telah lama untuk melakukan pencarian perlindungan bersama militan lokal, tetapi paska keamanan Pakistan telah melakukan perlawanan terhadap militan ini. Keamanan ini merupakan variabel penting bagi keberlangsungan dari CPEC karena menjaga keamanan CPEC dengan tujuan untuk memperkuat hubungan terkait perdagangan dan pembangunan. Dikhawatirkan adanya peningkatan dari militansi akan mengancam dari keberlangsungan proyek pada koridor-koridor tertentu. Dengan demikian ancaman-ancaman ini akan menjadi tantangan bagi kedua negara untuk meminimalisir ancaman-ancaman yang ada di sepanjang wilayah kerja sama mereka. Tiongkok dalam menumpas ancaman ini juga mengharapkan adanya bantuan dalam hal ini. Keberadaan dari militan lokal di wilayah Pakistan biasanya melahirkan tekanan pada pemerintah dan dapat untuk mempengaruhi hubungan bilateral.¹⁰

CPEC merupakan sebuah konektivitas antar dua Negara dan memastikan pembangunan ekonomi di dua Negara. Kerjasama ekonomi Tiongkok-Pakistan menjadi salah satu proyek yang ambisius. Dari sejarah yang telah terukir dari kedua negara ini tahun 2013 ini menginisiasi kerja sama China-Pakistan Economic Corridor (CPEC). Pada April 2015, Presiden Xi Jinping berkunjung ke Islamabad untuk memulai kerjasama Tiongkok-Pakistan Economic Corridor (CPEC). CPEC

¹⁰ *Threat to Sino-Pak friendship.* Dawn Epaper. (2014, May 31). https://epaper.dawn.com/DetailImage.php?StoryImage=01_06_2014_009_001

adalah kerjasama yang berlangsung selama 15 tahun hingga tahun 2030.¹¹ CPEC adalah sebuah kerjasama bilateral yang terdiri dari sekitar 3.000 Km jalan raya, rel kereta api, pipa minyak, dan sambungan kabel optic senilai 51 miliar yang nantinya akan menghubungkan antara wilayah Xinjiang barat laut KasharTiongkok ke Pelabuhan Gwadar di Pakistan. CPEC akan membantu dengan adanya jalan pintas bagi perekonomian Tiongkok. ¹²CPEC termasuk kedalam rancangan OBOR Tiongkok karena CPEC adalah wadah yang penting bagi Tiongkok yang bertujuan untuk mempromosikan perdagangan Tiongkok.¹³

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa pertanyaan penelitian sebagai berikut “Mengapa Tiongkok melakukan kerjasama China-Pakistan Economic Corridor?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa, mengetahui dan mengungkapkan kepentingan nasional yang menggerakkan Tiongkok dalam kerjasama ini, menerapkan teori yang ada pada Studi Hubungan Internasional yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

¹¹ S, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tiongkok Membentuk Kerjasama Tiongkok-Pakistan Economic Corridor (CPEC). *Media.Neliti.Com*, 04(02), 1–17.

¹² Khetran, M. S. B., & Saeed, M. A. (2017). The CPEC and Tiongkok-Pakistan relations: A case study on balochistan. *Tiongkok Quarterly of International Strategic Studies*, 3(3), 447–461. <https://doi.org/10.1142/S2377740017500191>

¹³ Ibid

1.3.2 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa untuk mengetahui alasan dan kepentingan dari Tiongkok untuk melaksanakan kerjasama CPEC. Manfaat selanjutnya diharapkan bisa untuk menjadi referensi tambahan untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang melakukan studi pada jurusan Hubungan Internasional.

B. Manfaat Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat untuk membantu bagi peneliti lain dalam merancang penelitian tentang kerjasama antara Tiongkok dan Pakistan. Manfaat praktis berikutnya adalah diharapkan hasil dari penelitian ini bisa untuk menjadi sumber referensi tambahan bagi Badan Investasi Pemerintah yang mana bisa untuk menggunakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Tiongkok melakukan investasi yang bernilai besar dan diharapkan juga penelitian ini dapat untuk memberikan manfaat bagi Kementerian Luar Negeri tentang bagaimana dinamika hubungan Tiongkok dengan Pakistan.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu hal yang membantu dalam mengerjakan sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang mana berkaitan dengan proses penulisan penelitian ini.

Pertama¹⁴, penelitian yang ditulis oleh Ahmada Agung Lazuardi dari Universitas Muhammadiyah Malang dalam penelitiannya yang berjudul "*Alasan*

¹⁴ Lazuardi, A. A. (2022). *Alasan Pakistan Melakukan Kerjasama Ekonomi dengan Tiongkok*

Pakistan Melakukan Kerjasama Ekonomi dengan Tiongkok Melalui China Pakistan Economic Corridor(CPEC)”. Pada penelitian ini menulis tentang alasan apa yang mengakibatkan Pakistan bergabung pada kerjasama ekonomi dengan Tiongkok melalui CPEC. Penelitian ini menganalisis faktor yang mengakibatkan Pakistan melakukan kerjasama CPEC dan adanya pengaruh dari India yang menyebabkan Pakistan bergabung dengan kerjasama ini. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan teori *Adaptive Model of Foreign Policy* untuk mengkaji penelitian ini. Teori yang digunakan pada penelitian ini menjelaskan bahwa pengambilan keputusan kebijakan luar negeri suatu Negara adalah hasil jawaban dari suatu Negara mengamati perubahan yang ada pada ruang lingkup eksternal, tuntutan dalam Negara, dan faktor kepemimpinan dalam suatu Negara yang berdasar pada proses adaptasi. Teori *Adaptive Model of Foreign Policy* digunakan karena adanya pola yang sesuai dalam kasus yang dikaji, dimana pemerintah Pakistan memutuskan kebijakan untuk memperkuat kerjasama ekonomi dengan Tiongkok. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan penelitian eksplanatif.

Persamaan dengan penelitian ini adalah dipaparkan bahwa kebangkitan ekonomi Tiongkok sedang terjadi dan contoh nyatanya adalah dari CPEC. Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam skripsi ini berfokus untuk menjelaskan alasan kepentingan dan faktor eksternal dari Negara tetangga Pakistan yaitu India dan adanya faktor internal yaitu krisis energi dari Pakistan memutuskan untuk bergabung pada kerjasama ekonomi CPEC.

Melalui China Pakistan Economic Corridor(CPEC). [https://eprints.umm.ac.id/84068/3/BAB II-Ahmada Agung Lazuardi.pdf](https://eprints.umm.ac.id/84068/3/BAB-II-Ahmada-Agung-Lazuardi.pdf).

Kedua¹⁵, penelitian yang ditulis oleh Musyfiq Imarullah dengan judul “*Penolakan India Terhadap Proyek Tiongkok-Pakistan Economic Corridor (CPEC)*”. Yang ditulis oleh Musyfiq Amrullah dari Universitas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitian kedua ini meneliti tentang alasan India melakukan penolakan terhadap kerjasama ekonomi CPEC. Penelitian ini menungkapkan bahwa adanya konflik yang terjadi sejak lama antara India dengan Pakistan yang dimulai dari peristiwa perpisahan antara India dengan Pakistan dan berpengaruh terhadap jalannya kerjasama ekonomi CPEC. Penelitian ini menggambarkan respon India terhadap kerjasama ini yaitu India melakukan gebrakan melalui *International North South Transport Corridor (INSTC)*, India menaruh prioritas pada INSTC berasama Iran dan Rusia.

Penelitian yang ditulis oleh Musyfiq Inarullah sekaligus menjelaskan bahwa alasan sebenarnya India melakukan penolakan terhadap CPEC karena India merasakan bahwa ada agenda yang menuju pada dominasi melalui BRI dan CPEC dan ini juga memiliki kaitan dengan India yang merupakan salah satu mitra dari Amerika Serikat, India akan mengalami kekurangan control terhadap wilayah Asia Selatan jika tetap mengikuti kerjasama CPEC dan juga kekuatan geopolitik Asia Selatan akan mengalami pergantian ke Tiongkok. Penelitian ini menerapkan empat yaitu *Rational Actor Model*, Konsep Geopolitik, Konsep Geoekonomi, dan konsep kepentingan nasional yang memaparkan bahwa keadaan sosial, politik, ekonomi, dan militer akan memberi pengaruh terhadap kepentingan dari suatu Negara. Teori

¹⁵ Amrullah, M. (2020). *Penolakan India Terhadap Proyek Tiongkok*.

ini menjelaskan bahwa Negara mempunyai tiga kepentingan nasional yaitu memastikan keamanan warga negaranya, melaksanakan peningkatan dari kesejahteraan warga Negara, dan Negara akan melakukan pelestarian, mengawasi dan menjaga ketahanan nasional. Konsep ini menjelaskan juga jika kepentingan nasional merupakan suatu kebutuhan dan kemauan dari suatu Negara yang berkaitan dengan Negara lain yang ada pada lingkungan internasional. Penelitian ini juga ditulis dengan menggunakan teori konsep geopolitik. Konsep ini menjelaskan bahwa akan selalu bagi setiap Negara untuk melakukan penguatan posisinya terhadap Negara-negara lain.

Konsep geopolitik juga memberi tahu bahwa geopolitik merupakan suatu interaksi pada kondisi geografis dan adanya proses politik yang menjadi suatu dominasi yang ada pada level domestic dan level internasional. Penelitian ini ditulis menggunakan konsep geoekonomi. Konsep geoekonomi merupakan suatu konsep dimana kekuasaan dan keamanan tidak disatukan melalui control fisik wilayah namun dilakukan melalui menciptakan perjanjian ekonomi yang mengharuskan Negara yang ada pada perjanjian itu menjadi terikat.

Penelitian ini ditulis dengan metode kualitatif dengan bersifat deskriptif analitis. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya pembahasan terkait dinamika hubungan antara Tiongkok dengan Pakistan dan India yang mana akan bermanfaat bagi proses penulisan penelitian ini, karena adanya penolakan dari India yang mana berkaitan dengan BRI dan CPEC adalah tujuan Tiongkok menjadi Negara yang berperan besar di wilayah Asia Selatan. Perbedaan dengan penelitian

ini adalah fokus dari penelitian yang mengarah lebih condong kepada keputusan India untuk menolak CPEC.

Ketiga¹⁶, penelitian dengan judul *“The Impact Of CPEC On The Economy Of Pakistan”* yang ditulis oleh Dr. Ayesha Khan, Farkhanda Ilmas, Muhammad Zubair, Akash Khan, dan Prof. Dr. Liu Hong Zhong memaparkan pada penelitian mereka bagaimana Pakistan diuntungkan dari kerjasama ekonomi CPEC dan penelitian ini juga menjelaskan bagaimana karakteristik dari kerjasama ekonomi CPEC. Bagi Pakistan CPEC adalah seperti angin segar untuk keberlangsungan ekonomi Pakistan. CPEC merupakan suatu kerjasama yang besar bagi Pakistan karena jaringan jalan dan kereta api Pakistan akan di rekondisi lagi melalui CPEC.

Penelitian ini menjelaskan bahwa Pakistan akan mengalami peningkatan pada sektor infrastuktur yang akan disalurkan melalui investasi dari Tiongkok senilai \$13 Miliar dollar AS. Pakistan akan mengalami peningkatan juga pada sektor energi dimana Tiongkok akan juga membantu Pakistan dalam membangun pembangkit listrik dengan daya 10,300 MW lalu ini akan menimbulkan peluang kerja untuk kurang lebi 5000 pekerja. CPEC akan menghasilkan koneksi antara Tiongkok dengan Timur Tengah, Afrika, dan Asia Tengah. Penelitian ini ditulis menggunakan metode qualitative.

Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya alasan Tiongkok untuk melakukan kerjasama CPEC dengan adanya karakteristik yang menonjol dari CPEC.

¹⁶ Dr. Khan, Ayesha, Ilmas Farkhanda, Zubair Muhammad, Khan Akash, Zhong, H. L. D. P. (2022). Effects of CPEC on the Economy of Tiongkok and Pakistan. *Positive School Psychology*, 6. <https://doi.org/10.51600/jass.2022.8.3.1>.

Pelabuhan Gwadar menjadi salah satu tujuan penting dari terjadinya kerjasama antara Pakistan dengan Tiongkok. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus dari penelitiannya yang membahas tentang efek yang berupa keuntungan yang didapatkan dari Pakistan melalui kerjasama ini.

Keempat¹⁷, penelitian yang memiliki judul ***“INTERNATIONAL NORTH-SOUTH TRANSPORT CORRIDOR (INSTC) Sebagai Strategi India Dalam Menghadapi Tiongkok-Pakistan Economic Corridor (CPEC)”*** yang ditulis oleh Salman Rifki dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menjelaskan tentang regionalism yang terjadi di wilayah Asia Selatan. Pada wilayah Asia Selatan kerjasama ekonomi adalah suatu kerjasama yang bisa didorong dengan cepat dan contoh nyata dari ini adalah CPEC. Penelitian ini menjelaskan bahwa India merasa dipinggirkan dari kerjasama CPEC, India beranggapan bahwa perlu untuk melakukan tindakan yaitu merespon dari kerjasama antara Tiongkok dengan Pakistan yaitu CPEC dengan India melakukan kerjasama dengan Iran dan Rusia yaitu melahirkan ruang kerjasama ekonomi.

Penelitian yang ditulis oleh Salman Rifki menggunakan konsep securitization yang bersumber dari buku dengan judul *“People, State, and Fear second edition : an agenda for international securities studies in post-cold war era”* dimana konsep ini adalah salah satu cabang dari konsep national security. Securitization ini mendapat penerimaan oleh Negara-negara yang sedang mengalami kurangnya

¹⁷ Rifki, S. (2018). *INTERNATIONAL NORTH-SOUTH TRANSPORT CORRIDOR (INSTC) Sebagai Strategi India Dalam Menghadapi Tiongkok-Pakistan Economic Corridor (CPEC)*. 1(1), 1-8.

legitimisasi yang lebih besar daripada aktor utamanya. Pada penelitian ini CPEC dianggap oleh India adalah hal yang perlu untuk ditangani dengan menerapkan cara sekuritisasi dan juga India menjadikan CPEC ini menjadi suatu hegemoni.

Balance of power melalui economic strengthening merupakan konsep yang digunakan pada penelitian ini. Balance of power adalah ketika suatu Negara melakukan usaha untuk menanggulangi munculnya kekuatan hegemoni yang biasanya adalah suatu kekuatan militer. Dengan mengimplementasikan economic strengthening, India ini diharapkan untuk bisa memperbesar perannya untuk menjadi Negara besar yang ada di kawasan Asia Selatan. Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis penelitian deskriptif

Persamaan dengan penelitian ini adalah bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Tiongkok pada Pakistan dan sejarah sekaligus dinamika hubungan bilateral antara Tiongkok dengan Pakistan. Tetapi pada penelitian diatas lebih berfokus kepada perspektif India dan bagaimana respon dari India dalam menanggapi kerjasama CPEC. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Salman Rifki adalah penelitian ini berfokus untuk membahas tentang bagaimana India merespon dari kerjasama CPEC melalui kerjasama ISNTC.

Kelima¹⁸, penelitian dengan judul “*Analisis Kebijakan Luar Negeri Pakistan terhadap China Pakistan Economic Corridor(CPEC) dengan Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Imran Khan*” yang dipublikasikan oleh Universitas Islam Indonesia dengan penulis yaitu Alfa Pinasti Zafitra. Penelitian ini menjelaskan

¹⁸ Zafitra, A. P. (2022). *Analisis Kebijakan Luar Negeri Pakistan Terhadap China Pakistan Economic Corridor(Cpec) dengan Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Imran Khan*.

faktor faktor yang merupakan pengaruh dalam kebijakan luar negeri Imran Khan. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh sikap dan opini publik Pakistan terhadap CPEC. Penelitian ini ditulis menggunakan teori *decision making*. Decision making adalah suatu konsep yang berguna untuk menganalisis penyebab dari diputuskannya suatu kebijakan luar negeri.

Decision making memiliki variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi dalam suatu proses pengambilan keputusan itu, pada penelitian ini Imran Khan dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti *Non-Human Environment* yang berupa letak strategis dari Pakistan, *Society* berupa penilaian publik untuk pengambilan kebijakan luar negeri CPEC, *Human Environment* yang mana pada bagian ini menjelaskan bahwasannya ada pengaruh dari dukungan kelompok yang ada di pemerintahan Pakistan, dan *Social Structure and Behavior* variabel ini memberi tahu jika ada faktor dari nilai-nilai masyarakat terhadap nilai masyarakat seperti dampak sosial, dampak budaya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan analisis secara deskriptif.

Persamaannya adalah memiliki faktor Tiongkok untuk melakukan kerjasama CPEC bersama Pakistan yaitu pembangunan pelabuhan Gwadar yang berguna untuk proses transit perdagangan lalu memaparkan bahwa BRI telah berhasil untuk melakukan pembuatan sinergitas infrastruktur yang mana ini adalah tujuan dari CPEC dan juga menjadi salah satu titik yang penting dari penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu focus dari penelitiannya yang bercondong kepada pembahasan variabel-variabel yang memberi pengaruh terhadap pengambilan keputusan-keputusan Pakistan melalui Imran Khan.

Untuk dapat memperjelas dan mendukung kemudahan terkait pemahaman dalam hal penelitian, maka dari itu peneliti merapikan dan merangkum dengan membenruk table, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Posisi Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Alasan Pakistan Melakukan Kerjasama Ekonomi dengan Tiongkok Melalui <i>China Pakistan Economic Corridor(CPEC)</i></p> <p>Oleh: Ahmada Agung Lazuardi</p>	<p>Penelitian ini ditulis menggunakan metode penelitian eksplanatif.</p> <p>Penelitian ini menggunakan teori atau konsep <i>Adaptive Model of Foreign Policy</i></p>	<p>Skripsi ini berupaya untuk menjelaskan dan mengidentifikasi alasan Pakistan setuju untuk melakukan kerjasama CPEC. Ini bisa dilihat dari hubungan antara Tiongkok dengan Pakistan pada sektor militer, dan bidang ekonomi, Pakistan yang mengalami krisis energi dan Pakistan perlu untuk</p>

			membangun pelabuhan Gwadar dan membenahi krisis energy mereka.
2	<p>Penolakan India terhadap Proyek Tiongkok-Pakistan Economic Corridor (CPEC)</p> <p>Oleh : Musyfiq Amrullah</p>	<p>Penelitian ini ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Penelitian ini menggunakan konsep <i>Rational Actor Model</i>, konsep kepentingan nasional, konsep geopolitik, dan konsep geoekonomi</p>	<p>Skripsi ini berupaya untuk menjelaskan tentang alasan India menolak kerjasama ekonomi CPEC antara Pakistan dengan Tiongkok. Pemerintah India menolak CPEC disebabkan oleh adanya pengaruh dari Tiongkok yang mengalami peningkatan pada Asia Selatan, CPEC melewati</p>

			wilayah India yang mereka klaim, dan pelabuhan Gwadar akan menjadi aset militer.
3	<p>The Impact Of CPEC On The Economy Of Pakistan</p> <p>Oleh : Dr. Ayesha Khan, Farkhanda Ilmas, Muhammad Zubair, Akash Khan, dan Prof. Dr. Liu Hong Zhong</p>	<p>Penelitian ini ditulis dengan metode qualitative</p>	<p>Jurnal ini berusaha untuk menjelaskan dampak baik apa saja bagi Pakistan dari hasil mereka bekerjasama dalam CPEC. Pada sektor ekonomi dan infrastruktur memaparkan bahwa Pakistan menerima investasi sekitar 13.56 miliar US Dollar dan ini akan menyebabkan dibangunnya jalan tol Karakoram dan menciptakan</p>

			<p>sekitar 7.800 lowongan pekerjaan. Pelabuhan Gwadar juga menjadi variabel penting dalam kerjasama ekonomi CPEC ini.</p>
4	<p>International North-South Transport Corridor (INSTC) sebagai strategi India Dalam Menghadapi Tiongkok-Pakistan Economic Corridor (CPEC)</p> <p>Oleh : Salman Rifki</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif</p> <p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep <i>Securitization</i> dan <i>Balance of power</i>.</p>	<p>Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh India dalam menentang atau melawan dari adanya kerjasama ekonomi CPEC. India menginisiasi INSTC, yang mana proyek ini membentang hingga 7,200 Km. INSTC</p>

			diikuti oleh Iran dan Rusia, dimana ketiga Negara ini berkolaborasi dalam bidang energi, pengiriman barang, dan transportasi.
5	<p>Analisis Kebijakan Luar Negeri Pakistan terhadap <i>China Pakistan Economic Corridor</i>(CPEC) Pada Masa Pemerintahan Imran Khan</p> <p>Oleh : Alfa Pinasti Zafitra</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian yang ditulis dengan metode kualitatif dengan melaksanakan analisis secara deskriptif</p> <p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori <i>Decision Making</i></p>	<p>Skripsi ini berusaha untuk memaparkan bahwa ada banyak pengaruh dari luar maupun dalam yang mempengaruhi Imran Khan dalam mengambil keputusan pada kerjasama ini. Imran Khan memperhatikan banyak faktor termasuk pendapat</p>

			dan dukungan dari masyarakatnya.
--	--	--	----------------------------------

1.5 Kerangka Teori dan Konsep

Dengan tujuan untuk mengetahui alasan kepentingan Tiongkok dalam menginisiasi kerjasama ini, penulis akan menggunakan konsep kepentingan nasional dengan tujuan untuk mendukung permasalahan yang akan penulis teliti.

1.5.1 Kepentingan Nasional

Para politikus pada abad 16 dan abad 17 di Inggris dan Italia merumuskan kebijakan berdasarkan kepentingan nasionalnya. Konsep kepentingan nasional di Amerika Serikat menjadi alat untuk mendeskripsikan dan menilai kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam melakukan atau melaksanakan kepentingan suatu Negara, Negara akan mengupayakan sebisa mungkin untuk mencapai keuntungan nasionalnya. Kepentingan suatu Negara bisa digambarkan sebagai suatu tujuan atau harapan yang dibuat oleh para pengambil keputusan dalam rangka untuk mencapai tujuan nasionalnya. Kepentingan nasional atau dalam bahasa Prancis adalah *raison d'Etat* merupakan ambisi dari suatu Negara yang bisa berupa pada sektor ekonomi, militer atau budaya.¹⁹ Donald E. Nuechterlein, membagi kepentingan nasional ke

¹⁹ Bainus, A., & Rachman, J. B. (2018). Editorial: Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.1>

dalam empat bagian dasar dari kepentingan Negara yang mendorong Negara untuk melakukan hubungan dengan Negara lainnya. Kepentingan pertahanan dan keamanan adalah bagian yang pertama, kepentingan ini memiliki sangkut paut dengan pertahanan dan keamanan wilayah dan warga Negara dari adanya ancaman oleh Negara lain. Kedua adalah kepentingan pada ekonomi. Kepentingan ini bertujuan untuk mendongkrak ekonomi Negara dilakukan dengan cara melakukan aliansi atau kerjasama dengan Negara lain. Ketiga yaitu kepentingan tata dunia atau (*World order interest*) yang memiliki pengertian yaitu memiliki jaminan perawatan kepada sistem politik dan sistem ekonomi internasional, ini akan melahirkan adanya rasa aman dan warga atau bisnis dapat melakukan praktik bisnisnya pada luar batas Negara. Keempat adalah kepentingan yang berdasarkan ideology. Kepentingan ideology adalah suatu kepentingan yang berguna untuk memproteksi kandungan ideology negaranya dari ancaman oleh ideology dari Negara lain.

Nuechterlein beranggapan bahwa kepentingan ekonomi adalah salah satu kepentingan yang berefek besar pada suatu Negara. Ekonomi juga menjadi sumbu untuk symbol kekuatan dari suatu Negara. Nuechterlein mendefinisikan kepentingan ekonomi adalah suatu kepentingan yang dilakukan oleh pemerintah dan dilakukan dengan cara yaitu melakukan kerjasama ekonomi antar Negara dan nantinya akan terjadi mutualisme yang akan menghasilkan keuntungan, ini menjadi indikasi bahwa kepentingan ekonomi mengambil bagian penting dalam hal menaikkan kenyamanan masyarakat pada suatu Negara, lalu Nuechterlein juga mengungkapkan ada kepentingan tatanan dunia dimana menurut ia ini berarti bahwa pemeliharaan sistem politik dan ekonomi internasional dimana warga negara

dan perdagangan dapat berjalan atau beroperasi dengan aman dan damai diluar daripada perbatasannya.²⁰ Nuechterlein menjelaskan, dan juga mengelompokkan dalam penerapan atau pengoperasional pada tingkat yang lebih lanjut dari konsep kepentingan nasionalnya yaitu :

1. Kepentingan pertahanan (Defence interest) : pada kepentingan pertahanan ini berfungsi untuk melindungi negara dan warga negaranya terhadap adanya ancaman secara fisik yang disebabkan oleh negara lain atau ancaman dari luar sistem pemerintahannya.
2. Kepentingan ekonomi (Economic interest) : pada kepentingan yang berfokus kepada sektor ekonomi dari suatu negara yang bertujuan untuk mendongkrak perekonomian negara yang dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan negara lain.
3. Kepentingan tatanan dunia : kepentingan tatanan dunia merupakan kepentingan yang berfokus untuk mempertahankan sistem perpolitikan dengan tujuan untuk memberikan keuntungan secara ekonomi dan juga untuk menjamin keamanan negara-negara lain.
4. Kepentingan ideologis : ideologis merupakan salah satu landasan bagi negara-negara yang ada, dan pada kepentingan ideologis ini bertujuan untuk melindungi dari ancaman ideologi negara-negara lain.²¹

²⁰ Donald E. Nuechterlein. 1979. National Interest A new Approach, Orbis. Vol 23. No.1 (Spring). 1979.

²¹ Nuechteirlein, Donald. "National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-making." *Brit. J. International Studies*, October 1976. <https://www.cambridge.org/core/journals/review-of-international-studies/article/abs/national-interests-and-foreign-policy-a-conceptual-framework-for-analysis-and-decisionmaking/3A15B2B5436B3B05FA015026A99CF886>.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Berkaca dari pemaparan yang telah ada diatas, penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha untuk memaparkan dan mendeskripsikan kepentingan Tiongkok dalam menginisiasi kerjasama ekonomi *China Pakistan Economic Corridor* (CPEC) bersama Pakistan. Penelitian ini bisa untuk menuangkan hal-hal yang menjadi latar belakang Tiongkok dalam melakukan kerjasama CPEC ini. Dalam penelitian ini akan menggunakan data dari sumber ilmiah literatur serta berita dan artikel yang tersedia untuk memahami dan bertujuan untuk menggambarkan secara rinci yang berhubungan terkait kepentingan kemanan, ekonomi dan kepentingan poliTiongkok pada kerja sama China Pakistan Economic Corridor.

1.6.2 Metode Analisa Data

Penelitian ini memakai metode analisis secara kualitatif. Dalam mengumpulkan atau mencari data dan sumber tertulis bersumber dari artikel, buku, jurnal yang berisi tentang informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini. Analisis data secara kualitatif adalah penelitian yang berbentuk kata-kata dan bukan berbentuk angka. Data penelitian kualitatif didapatkan dari wawancara, observasi, atau dokumen. Maka dari itu dalam mencari data dan bahan untuk penelitian bersumber dari data tertulis yang memuat informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah menerapkan teknik pengumpulan data sekunder. Peneliti mencari data melalui berita, artikel, jurnal, buku yang berasal dari sumber terpercaya dan digunakan sekaligus disajikan sebagai sumber untuk menulis penelitian ini.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

A. Batasan Materi

Pada penelitian ini penulis memutuskan untuk membatasi ruang lingkup materi yang mana akan digunakan pada penelitian ini akan menjelaskan faktor Tiongkok dalam melakukan kerja sama ini dan berfokus kepada kepentingan nasional Tiongkok. Penulis akan menggambarkan peristiwa ataupun yang bersinggungan dengan kepentingan keamanan, ekonomi, tatanan dunia dan ideologis Tiongkok dalam melakukan kerjasama CPEC.

B. Batasan Waktu

Pada penelitian ini batasan waktu penulis untuk mengalalisa kepentingan Tiongkok dalam CPEC dari tahun 2013 hingga tahun 2023. Pemilihan tahun 2013 adalah awalan dari bermulanya dari kerja sama China Pakistan Economic Corridor, sehingga pada tahun 2023 sudah bisa untuk dilihat perkembangan dari China Pakistan Economic Corridor, dengan telah berjalannya kerja sama ini maka akan lebih mudah untuk diteliti terkait kepentingan keamanan, ekonomi, tatanan dunia dan ideologis yang telah Tiongkok lakukan.

1.7 Argumen Dasar

China menjadi neagara yang sudah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya pada kerja sama CPEC. Konsep kepentingan nasional milik Donald E. Nuechterlein digunakan untuk menjelaskan dan memaparkan kepentingan Tiongkok pada kerja sama China Pakistan Economic Corridor ini. Dalam menjelaskan kepentingan nasional Tiongkok, ini menjelaskan tentang Tiongkok melakukan kepentingannya menjadi beberapa pembagian yaitu (1) Kepentingan Pertahanan, (2) Kepentingan Ekonomi, (3) Kepentingan Tatanan Dunia, dan (4) Kepentingan Ideologis.

Menurut konsep kepentingan nasional Tiongkok bertindak untuk memenuhi kepentingan nasionalnya mulai dari dinamika pada perselisihan wilayah di Balochistan, keamanan wilayah jalur perdagangan wilayah Kashmir, penguatan administrasi wilayah Ladakh, percepatan investasi infrastruktur, pengembangan energi, peningkatan perdagangan pelabuhan Gwadar, *Tiongkok Pakistan Strategic Partnership, Community of Common Destiny, Belt Road Initiative, Chinese National Dream, String of Pearls, dan Five Principles of Peaceful Coexistence*. Pada penelitian ini kepentingan nasional dari Tiongkok yang menjadi unit yang diteliti mengenai kepentingan nasional Tiongkok pada Pakistan dalam kerja sama China Pakistan Economic Corridor ini.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1	PENDAHULUAN
	<ul style="list-style-type: none"> 1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian <ul style="list-style-type: none"> 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian <ul style="list-style-type: none"> 1.3.2.1 Manfaat Akademis 1.3.2.2 Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Teori dan Konsep <ul style="list-style-type: none"> 1.5.1 Kepentingan Nasional 1.6 Metode Penelitian <ul style="list-style-type: none"> 1.6.1 Metode Penelitian 1.6.2 Metode Analisa Data 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> a. Batasan Materi b. Batasan Waktu 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian 1.7 Argumen Pokok/Hipotesis 1.8 Sistematika Penulisan
BAB 2	<p>Sejarah Hubungan Tiongkok dengan Pakistan</p> <ul style="list-style-type: none"> 2.1 Sejarah Hubungan Tiongkok dengan Pakistan 2.2 Kerjasama China Pakistan Economic Corridor <ul style="list-style-type: none"> 2.2.1 Fase pertama pada Kerjasama Tiongkok Pakistan Economic Corridor 2013-2017 2.2.2 Fase kedua pada Kerjasama <i>China Pakistan Economic Corridor</i> 2018-2020 2.2.3 Fase ketiga pada Kerjasama <i>China Pakistan Economic Corridor</i> 2021-2023
BAB 3	<p>Kepentingan Keamanan dan Ekonomi Tiongkok dalam China Pakistan Economic Corridor</p> <ul style="list-style-type: none"> 3.1 Kepentingan Keamanan Tiongkok Pakistan Economic Corridor <ul style="list-style-type: none"> 3.1.1 Perselisihan Wilayah Balochlistan 3.1.2 Keamanan Jalur Perdagangan Wilayah Kashmir 3.1.3 Penguatan Administrasi Tiongkok Pada Wilayah Ladakh 3.2 Kepentingan Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> 3.2.1 Percepatan Investasi Infrastruktur 3.2.2 Pengembangan Energi 3.2.3 Peningkatan Perdagangan Pelabuhan Gwadar

BAB 4	Kepentingan Politik Tiongkok dalam China Pakistan Economic Corridor 4.1 Kepentingan Tatanan Dunia 4.1.1 <i>Tiongkok Pakistan Strategic Partnership</i> 4.1.2 <i>Community of Common Destiny</i> 4.1.3 <i>Belt Road Initiative</i> 4.2 Kepentingan Ideologis 4.2.1 <i>Chinese National Dream</i> 4.2.2 <i>String of Pearls</i> 4.2.3 <i>Five Principles of Peaceful Coexistence</i>
BAB 5	PENUTUP 5.1 Kesimpulan 5.2 Saran

